

Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika di SMPN 1 Kuok Metode Kooperatif STAD

Resa Aprinita Sari¹, Mutiara Nursandi², Irfan Munawwar³, Muhammad Ihsan⁴

(1) Pendidikan Matematika, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

(2) Pendidikan Matematika, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

(3) Pendidikan Matematika, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

(4) Pendidikan Matematika, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

✉ Corresponding author
(aprinitaresa@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas VII A SMPN 1 Kuok dengan 24 siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keaktifan belajar matematika siswa dengan menggunakan metode kooperatif tipe STAD. Peningkatan keterlibatan siswa di semua siklus dari 32% sebelum pembelajaran menjadi 83% pada siklus II setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan keaktifan belajar matematika siswa ketika diterapkan di kelas VII A SMPN 1 Kuok.

Kata Kunci : *Keaktifan Siswa, Pembelajaran Kooperatif, Student Team Achievement Divisions (STAD)*

Abstract

This research is classroom action research conducted in class VII A of SMPN 1 Kuok with 24 students. The aim of this research is to determine students' active mathematics learning using the STAD type cooperative method. Increased student involvement in all cycles from 32% before learning to 83% in cycle II after implementing the STAD type cooperative learning model. So it can be concluded that the STAD type cooperative learning model can increase students' active mathematics learning when applied in class VII A of SMPN 1 Kuok.

Keyword : *Student Activeness, Cooperative Learning, Student Team Achievement Divisions (STAD)*

PENDAHULUAN

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar adalah matematika, karena peranannya yang sangat penting. Perhitungan matematika digunakan di hampir semua mata pelajaran pendidikan. Matematika diajarkan kepada siswa agar membantu mereka mengatur pemikiran mereka, membangun karakter dan menggunakan pengetahuan secara efektif. (Setiawati & Kusmanto, 2018). Salah satu prinsip pembelajaran yang paling penting adalah siswa harus dilibatkan. Proses belajar atau melakukan, maka dari itu, pembelajaran tidak dapat terjadi tanpa gerakan, di mana tindakan peserta didik memainkan peran penting dalam pengalaman pendidikan. (Alimuddin, 2017).

Prosedur pembelajaran yang hanya melibatkan pendidik yang berperan fungsional selama pembelajaran terlihat di kelas VII A SMP Negeri 1 Kuok. Ceramah, tanya jawab, dan catatan masih digunakan dalam proses pendidikan. Hal ini mencegah siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam pendidikan mereka dan tidak mendorong rasa tanggung jawab atau pembelajaran aktif. Padahal matematika merupakan mata pelajaran yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, masih banyak siswa yang tidak menyukainya karena dianggap sulit dan terlalu banyak menggunakan rumus. (Junistira, 2022).

Beberapa upaya telah dilakukan pendidik untuk mendorong peserta didik supaya lebih aktif ketika belajar, seperti memberikan kuis berhadiah dan metode hafal perkalian. Namun, terlepas dari upaya para pendidik tersebut, partisipasi aktif siswa belum juga meningkat. Menggunakan berbagai metode pembelajaran merupakan langkah untuk mendorong lebih banyak partisipasi dari siswa dalam proses pembelajaran, khususnya pada pembelajaran matematika. Kebosanan siswa ketika belajar bisa dikurangi melalui berbagai metode pembelajaran. Alternatifnya merupakan metode Student Team Achievement Divisions (STAD) kooperatif.

Pembelajaran kooperatif, sebagaimana didefinisikan oleh Sugiyanto (Prasetyaningtyas, 2015) adalah metode pembelajaran yang menitikberatkan pada upaya mengajak siswa bekerjasama dalam kelompok kecil untuk memaksimalkan lingkungan belajar dan mencapai tujuan pembelajaran. Pendekatan

pembelajaran kooperatif tipe STAD harus digunakan untuk mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keaktifan belajar matematika siswa dengan menggunakan metode kooperatif tipe STAD.

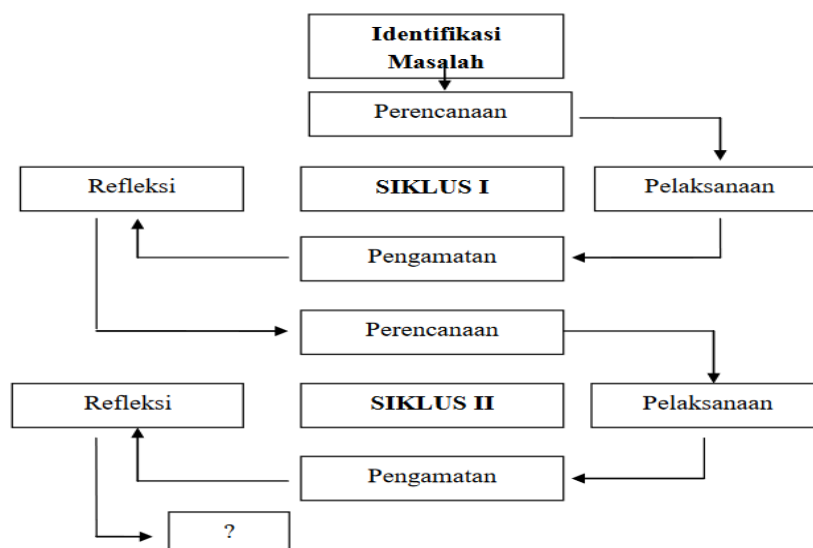
Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan salah satu model yang paling banyak digunakan dalam pembelajaran kooperatif. (Soetjipto, 2017). Pembelajaran kooperatif menggunakan sistem pengelompokan yang terdiri dari empat sampai enam orang dengan kemampuan akademik, jenis kelamin, suku yang heterogen (Umar, 2018). Lie (Lubis, 2012) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerjasama dengan sesama siswa dalam tugas- tugas yang terstruktur. Karakteristik pembelajaran kooperatif tipe STAD (Rusman, 2012) : 1) Pembelajaran secara tim 2) Didasarkan pada manajemen kooperatif 3) Kemauan untuk bekerjasama dan 4) Keterampilan bekerja sama. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD membantu menumbuhkan kompetensi siswa, berpikir kritis dan mengembangkan sikap sosial sehingga dapat meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar siswa. (Y & DIRECTOR, 2013).

Arends (Saragih, 2013) mengatakan model kooperatif dikembangkan untuk mencapai paling sedikit tiga tujuan penting yaitu prestasi akademis, toleransi dan penerimaan terhadap keanekaragaman dan pengembangan keterampilan sosial. Model pembelajaran kooperatif memiliki enam langkah dalam pembelajaran kooperatif yaitu 1) Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa 2) Menyampaikan informasi 3) Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar 4) membimbing kelompok bekerja dan belajar dan 5) Evaluasi (Wijaya & Arismunandar, 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kuok selama semester genap tahun ajaran 2022–2023. Subjek penelitian yaitu siswa kelas VII A SMPN 1 Kuok. Ada banyak langkah dalam penelitian ini, menurut Kemmis dan Taggart (Khasanah, 2016) terdiri dari berpikir, melakukan, mengamati, dan merefleksikan. Penelitian ini dibagi menjadi dua siklus. Ketika lingkungan belajar di dalam kelas sudah menunjukkan peningkatan dan stabil, maka siklus akan di hentikan.

Teknik pengumpulan data yang di lakukan yaitu : (1) Pengamatan aktivitas siswa yang menitik beratkan pada aktivitas siswa. (2) Catatan lapangan yang ditulis peneliti diambil saat menonton tindakan kelas. Setiap kejadian yang terjadi sepanjang prosedur penelitian dicatat dalam catatan lapangan oleh peneliti. (3) Percakapan. Wawancara dengan siswa dilakukan secara verbal dengan menggunakan paradigma pembelajaran kooperatif tipe STAD. (4) Tes atau latihan yang dimaksudkan untuk mengukur tingkat keterampilan, pengetahuan, kemampuan, atau bakat seseorang atau kelompok. (5) Dokumentasi, selama proses pembelajaran, kertas observasi, lembar wawancara, dan foto digunakan sebagai dokumentasi.



Tahapan Dalam Melakukan Penelitian Tindakan Kelas

Menurut model analisis data Miles dan Huberman (Rokhanah et al., 2021), analisis data mencakup reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Berdasarkan skor pada lembar observasi yang digunakan, aktivitas siswa diamati. Persentase yang diperoleh dari skor lembar observasi dapat digunakan untuk menilai seberapa aktif siswa terlibat dalam proses pembelajaran dengan menggunakan kriteria :

Tabel Kriteria Keaktifan Siswa

Persentase	Kriteria
75%-100%	Sangat Tinggi
50%-74,99%	Tinggi
25%-49,99%	Sedang
0%-24,99%	Rendah

Cara menghitung persentase keaktifan siswa (Suseno et al., 2017) berdasarkan lembar observasi untuk tiap pertemuan adalah sebagai berikut : $\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Skor Yang di Peroleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$ **HASIL DAN**

PEMBAHASAN

Siklus I

Perencanaan

Peneliti dan pendidik di lapangan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk pembelajaran garis dan sudut, membuat lembar observasi aktivitas siswa dengan pendekatan kooperatif STAD, dan membuat catatan lapangan serta dokumentasi di lapangan. gambar yang menunjukkan siswa berpartisipasi dalam kegiatan kelas dan gambar yang diambil selama tahap perencanaan pelaksanaan siklus pertama.

Pelaksanaan

Tindakan itu dilakukan pada 8 Maret 2023, dengan total tiga sesi empat puluh menit. Serangkaian pembelajaran termasuk latihan awal (pembukaan), inti (implementasi), dan akhir (penutup) digunakan untuk menyelesaikan tindakan siklus pertama. Empat indikator — menerima, bereaksi, menilai, dan mengatur digunakan untuk melacak perilaku siswa saat mereka belajar. Peneliti membuat catatan lapangan terhadap siswa selain menggunakan lembar observasi untuk mendokumentasikan kegiatan siswa.

Keaktifan Belajar

Karena tingkat keaktifan siswa pada siklus I masih tergolong sedang berdasarkan hasil observasi dan data, diketahui bahwa partisipasi siswa kelas VII A dalam pembelajaran matematika belum maksimal sesuai dengan yang dipersyaratkan A (72%), B (58%), C (61%), D (60%), E (66%) dan F (59%) adalah pengelompokan yang disebutkan.

Refleksi

Berkaitan dengan siklus I, peneliti melakukan refleksi. Pembelajaran kooperatif dengan menggunakan STAD telah berjalan sesuai rencana. Namun, untuk membuat siklus II hebat, masih ada beberapa masalah yang perlu diselesaikan. Isu-isu tersebut antara lain masih banyak siswa yang terus berkomunikasi dengan temannya, tidak berpartisipasi dalam diskusi kelompok, dan kebanyakan hanya menggunakan LKS dan sumber yang disediakan guru (tanpa sumber lain).

Siklus II

Perencanaan

Perencanaan siklus II dilakukan dengan cara yang menuntut guru untuk mendorong siswa lebih aktif ketika mengikuti pembelajaran di kelas dan lebih berani dalam mengemukakan gagasan dan bertanya. Hal ini dilakukan berdasarkan temuan refleksi siklus I.

Pelaksanaan

Dilaksanakan pada tanggal 17 Mei 2023 dengan total waktu tiga kali empat puluh menit. Pelaksanaan siklus II meliputi beberapa kegiatan pembelajaran, meliputi perbuatan yang bersifat awal (pembukaan), sentral (pelaksanaan), dan konklusif (penutupan). Pembelajaran diawali dengan salam dari peneliti. Peneliti terlebih dahulu mengecek kesiapan siswa kelas VII A sebelum melanjutkan ke tugas berikutnya, kemudian melakukan absensi. Setelah kehadiran, peneliti menyampaikan materi pertemuan, tujuan pembelajaran, KD, dan indikator pembelajaran berdasarkan materi yang akan dibahas diberikan kepada siswa sebelum kegiatan inti dimulai.

Keaktifan Belajar

Pengamatan siklus II menunjukkan bahwa kelompok A (88%), B (77%), C (80%), D (83%), E (85%), dan F (86%) semuanya memiliki kredensial tinggi dan terus diobservasi agar lebih aktif—memiliki peningkatan terbesar. Hanya 82% individu di Grup A yang sangat aktif, dan mereka juga mengalami peningkatan terendah.

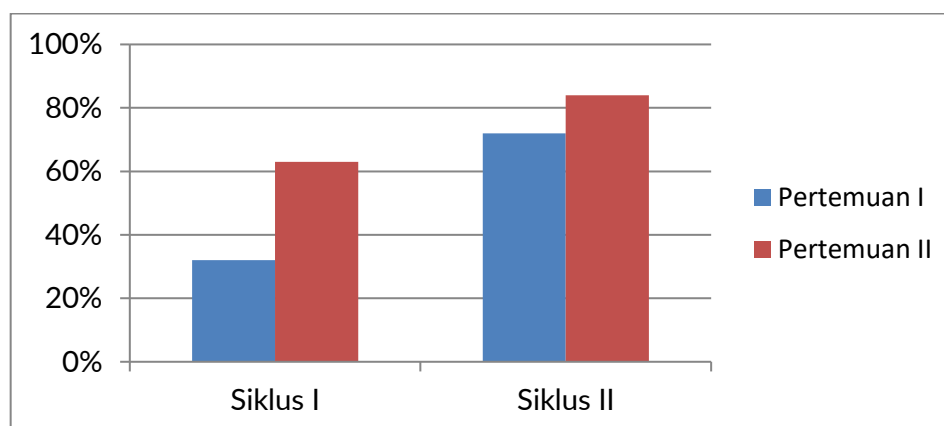
Refleksi

Berdasarkan temuan analisis data siklus I dan II lembar observasi, semua aspek tercatat mengalami peningkatan, naik dari siklus I ke siklus II sebesar 84%. Konsekuensinya, para peneliti dan profesor memutuskan bahwa penelitian ini hanya akan mencakup Siklus II.

Berdasarkan temuan penelitian dapat dikatakan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD meningkatkan prestasi belajar siswa. Lembar observasi aktivitas siswa mencantumkan delapan indikasi peningkatan aktivitas siswa. Tabel berikut menunjukkan bagaimana penggunaan pembelajaran kooperatif tipe STAD meningkatkan partisipasi siswa pada setiap pertemuan :

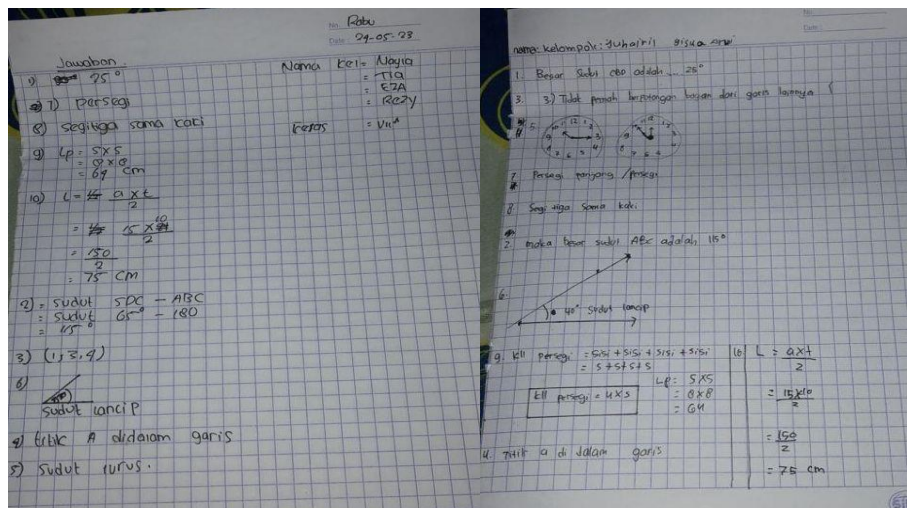
Data Hasil Observasi Keaktifan Siswa			
Siklus	Pertemuan	Persentase Keaktifan	kategori
I	1	32%	Sedang
	2	63%	Tinggi
II	1	72%	Tinggi
	2	84%	Sangat Tinggi

Persentase keberhasilan proses pembelajaran yang dicapai guru dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD setiap siklus pada setiap pertemuan juga dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



Grafik yang menunjukkan proporsi siswa yang menggunakan paradigma pembelajaran kooperatif jenis STAD

Hasil analisis ini mengkonfirmasi tren yang telah teridentifikasi sebelumnya. Menurut Kaharuddin dan Liasambu (2019), anak yang diajar matematika dengan strategi REACT dan pendekatan kooperatif memiliki kemampuan matematika yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak yang diajar dengan teknik pembelajaran konvensional. Dibandingkan dengan anak yang belajar menggunakan metode konvensional, anak yang menggunakan model eksplorasi terbimbing kooperatif juga memiliki kemampuan yang lebih unggul. Untuk mendorong aktivitas belajar matematika siswa, lakukan hal yang sama. Setelah memperhitungkan tipe kognitif siswa, (Kaharuddin & Liasambu, 2019) menemukan bahwa siswa yang belajar dengan pendekatan kooperatif dan berorientasi etnomatematika memiliki tingkat pengetahuan matematika lebih besar dibandingkan dengan mahasiswa non-mahasiswa.



Jawaban Siswa Saat Tes Pemahaman Pengetahuan

SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan keaktifan belajar matematika siswa ketika diterapkan di kelas VII A SMP Negeri 1 Kuok. Interaksi siswa selama pembelajaran dapat terjalin antara siswa dengan guru maupun antara siswa dengan siswa lainnya dengan mengadopsi pembelajaran kooperatif tipe STAD.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyusunan artikel ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih dengan tulus dan sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah banyak membantu sehingga penulisan artikel ini selesai. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Dr. Molli Wahyuni, S.Si, M.Pd selaku dosen bidang studi mata kuliah Penelitian Tindakan Kelas
2. Bapak DRS. H. Sudirman selaku Kepala sekolah SMPN 1 Kuok
3. Ibu Hj. Efitha Asmana, S.Pd selaku guru pembimbing sekaligus guru mata pelajaran matematika di SMPN 1 Kuok

Semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan sehingga laporan penelitian ini dapat diselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, H. (2017). PENGARUH KEAKTIFAN BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION (TAI) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 4 SATAP BUNGORO. *HISTOGRAM: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 61. <https://doi.org/10.31100/histogram.v1i1.182>
- Junistira, D. D. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPS. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 533–540. <https://doi.org/10.54371/jljp.v5i2.440>
- Kaharuddin, A., & Liasambu, L. (2019). Penerapan Model STAD dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 04(02), 29–37. <https://doi.org/10.33449/jpmr.v4i2.9750>
- Khasanah, F. (2016). Model pembelajaran kooperatif tipe stad (Students Teams Achievement Division). *Ilmiah*, 18, 48–57.
- Lubis, A. (2012). *pengaruh-model-pembelajaran-kooperatif-t fisika*. 1(1), 27–32.
- Prasetyaningtyas, S. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Koperatif Stad untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar IPA pada Materi Pewarisan Sifat Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 *Prosiding SNPS (Seminar Nasional November*, 430–442.
- Rokhanah, N., Widowati, A., & Sutanto, E. H. (2021). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD). *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3173–3180.
- Rusman, dkk. (2012). 1179-Article Text-2697-1-10-20170605.pdf.
- Saragih, S. (2013). *Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis melalui Model Pembelajaran Kooperatif STAD*. 19, 174–188.
- Setiawati, & Kusmanto, B. (2018). Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP N 4 Wonosari Melalui Student Teams Achievement Divisons. *Prosiding Seminar Nasional*

- Pendidikan Matematika Etnomatnesia*, 1034–1038.
- Soetjipto, B. E. (2017). Penerapan model pembelajaran kooperatif student teams achievement division (STAD) untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada *Model Pembelajaran Kooperatif Student Teams* <http://library.um.ac.id/ptk/index.php/index.php?mod=detail&id=82207>
- Suseno, W., Yuwono, I., & Muhsetyo, G. (2017). Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Dengan Pembelajaran Kooperatif TGT. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(10), 1298–1307.
- Umar, H. (2018). Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar Mahasiswa melalui Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Division). *JURNAL TEPAT : Applied Technology Journal for Community Engagement and Services*, 1(1), 1–10. https://doi.org/10.25042/jurnal_tepat.v1i1.17
- Wijaya, H., & Arismunandar. (2018). The Development of STAD Type Cooperative Learning Model Based on Social Media. *Jurnal Jaffray*, Vol. 16(No. 2), 175–196.
- Y, D. S. A. P., & DIRECTOR:, C. R. L. R. (2013). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF, MOTIVASI, DAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA KONSEP EKOSISTEM DI MTSN MODEL BANDA ACEH. *Integration of Climate Protection and Cultural Heritage: Aspects in Policy and Development Plans. Free and Hanseatic City of Hamburg*, 26(4), 1–37.